

Hubungan Paritas Dan Umur Terhadap Kejadian Plasenta Previa Di RSUD Syech Yusuf Gowa Tahun 2018

Noviyanti Hartuti
AKBID Pelamonia

Abstrak

Tujuan dilakukanya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara paritas dan umur terhadap kejadian plasenta previa di RSUD Syech Yusuf Gowa Tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan melakukan pendekatan Cross Sectional Study dengan cara sekunder yaitu data yang di ambil dari Rekam Medik RSUD Syech Yusuf Gowa untuk mengetahui hubungan antara paritas dan umur terhadap kejadian plasenta previa di RSUD Syekh Yusuf Gowa dengan jumlah populasi sebanyak 204 orang dan jumlah sampel sebanyak 115 orang dengan menggunakan teknik Random Sampling.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square (Yate Corrections) diperoleh untuk variabel umur ibu nilai $P = 0,015 < \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan antara umur dengan kejadian plasenta previa di RSUD Syech Yusuf Gowa Tahun 2018. Untuk variabel Paritas ibu nilai $P = 0,008 < \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan antara paritas dengan kejadian plasenta presia di RSUD Syech Yusuf Gowa Tahun 2018.

Kesimpulan yang di dapat dari dua variable yaitu paritas dan umur adalah bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian plasenta previa dan ada hubungan antara umur dengan plasenta previa di RSUD Syech Yusuf Gowa Tahun 2018. Saran dari penelitian ini diharapkan bagi ibu untuk hamil di usia reproduktif serta melakukan pemeriksaan kehamilan sedini mungkin untuk mengetahui berbagai faktor risiko yang dapat membahayakan bagi kehamilan dan janinya.

Kata kunci : Plasenta previa, Umur , Paritas.

Daftar Pustaka : 22 literatur (2007-2017)

Pendahuluan

Kehamilan adalah peristiwa alamiah dan merupakan hal yang sangat didambakan oleh setiap wanita, karena seorang wanita baruakan merasa menjadi wanita yang sempurna saat dirinya mendapatkan kehamilan hingga akhirnya melahirkan. Akan tetapi, setiap kehamilan tetap perlu perhatian khusus karena mungkin akan memiliki resiko bagi ibu maupun janin yang di kandungannya(Kurniawati,2013).

World Health Organization (WHO) Tahun 2015 melaporkan

bahwa angka kematian ibu di seluruh dunia sebanyak 303.000 jiwa. Setiap hari terjadi kematian ibu sebanyak 830 akibat kehamilan dan persalinan. Sekitar 99% angka kematian ibu terjadi di negara berkembang, sedangkan angka kematian ibu di negara maju sebesar 1%(Meyato,2015).

Menurut laporan WHO (2014) Angka Kematian Ibu (AKI) di Asia Selatan 69.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa (WHO, 2014). Pada tahun 2007, angka kematian ibu di Singapura hanya 6 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 33 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina

112 per 100.000 kelahiran hidup, Malaysia dan Vietnam sama-sama 160 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian ibu di Indonesia mencapai 228 (Meyato,2015).

Angka kematian ibu di Indonesia menurut Departemen Kesehatan RI pada tahun 2015 sebanyak 126 per 100.000 kelahiran. Berdasarkan sumber Ditjen Bina Gizi dan KIA, Kemenkes RI 2014 mencatat penyebab kematian ibu yang disebabkan oleh perdarahan (30,3%), hipertensi dalam kehamilan (27,1%), infeksi (7,3%). Perdarahan kehamilan dibagi menjadi perdarahan antepartum dan perdarahan postpartum(Meyato,2015).

Perdarahan antepartum adalah perdarahan pervaginam yang timbul pada masa kehamilan trimester kedua yang merupakan kasus gawat darurat dimana kejadiannya berkisar 3% dari semua kehamilan, penyebabnya antara lain plasenta previa, solusio plasenta dan perdarahan yang belum jelas sumbernya (Lestari,2013).

Plasenta previa adalah keadaan dimana plasenta berimplantasi pada tempat abnormal yaitu pada segmen bawah rahim sehingga menutupi sebagian atau seluruh pembukaan jalan lahir. Plasenta previa merupakan salah satu dari tiga penyebab perdarahan antepartum pada ibu hamil. 80% dari kasus plasenta previa terjadi pada wanita yang multiparitas dan resikonya meningkat pada ibu hamil yang berumur >35 tahun(DC Dutta,2015).

Berdasarkan data dari WHO tahun 2008 prevalensi plasenta previa sekitar 458 dari 100.000

kelahiran setiap tahunnya, sedangkan prevalensi plasenta previa menurut WHO tahun 2009 sekitar 320 dari 100.000 kelahiran (Kurniawati,2013). Menurut jenisnya, Eastman melaporkan plasenta previa sentralis 20%, lateralis 30% dan letak rendah 50%(Metti,2016).

Prevalensi plasenta previa di Indonesia menurut Kemenkes RI pada tahun 2005 adalah 2,77% dan 0,85% diantaranya meninggal (Kemenkes RI, 2007). Penelitian Rambey (2008) di RSUP Dr M. Djamil Padang, pada tahun 2005-2006 ditemukan 2,53% kasus plasenta previa dari seluruh persalinan(Handayani, 2013).

Plasenta previa disebabkan oleh implantasi blastokista yang terletak rendah dalam rongga rahim. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya plasenta previa adalah peningkatan paritas ibu, meningkatnya usia ibu, kehamilan ganda, tindakan kuretase, riwayat operasi seksio sesarea sebelumnya, adanya bekas luka pada rahim dan miomektomi atau endometritis, riwayat plasenta previa, dan kebiasaan merokok (Giordano *et al.*, 2010).

Berdasarkan data rekam medik di RSUD Syech Yusuf Gowa pada tahun 2016 jumlah ibu hamil di ruang rawat inap RSUD Syekh Yusuf Gowa yaitu 356 orang dan yang mengalami plasenta previa berjumlah 10 orang, pada tahun 2017 jumlah ibu hamil yaitu 413 orang dan yang mengalami plasenta previa berjumlah 28 orang, pada bulan Januari – April 2018 jumlah ibu hamil yang di rawat inap sebanyak 204 orang dan yang mengalami plasenta previa sebanyak 13 orang.

Masih tingginya AKI akibat Pendarahan dan salah satu penyebabnya adalah plasenta previa yang dapat mengancam nyawa ibu dan janin apabila tidak di tangani dengan baik. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Paritas dan Umur Terhadap Kejadian Plasenta Previa di RSUD Syech Yusuf Gowa”.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* untuk mengetahui hubungan paritas dan usia ibu terhadap kejadian plasenta previa di RSUD Syech Yusuf Gowa.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang pernah di rawat inap di RSUD Syech Yusuf Gowa Tahun 2018 sebanyak 204 orang.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil yang pernah di rawat inap di RSUD Syech Yusuf Gowa Tahun 2018 sebanyak 115 orang dengan menggunakan tabel Isaac.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik “*Random Sampling*”.

Hasil Penelitian

Tabel 4.1

Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Plasenta Previa Di Ruang Rawat Inap RSUD Syech Yusuf Gowa Tahun 2018

Plasenta Previa	n	%
Ya	13	11,3
Tidak	102	88,7
Jumlah	115	100

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 115 orang yang diteliti terdapat 13 orang (11,3%) yang mengalami Plasenta previadan terdapat 102 orang (88,7%) yang tidak mengalami Plasenta previa.

Tabel 4.2

Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di Ruang Rawat Inap RSUD Syech Yusuf Gowa Tahun 2018

Umur	N	%
Resiko Tinggi	48	41,7
Resiko Rendah	67	58,3
Jumlah	115	100

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan tabel 4.2 Dari 115 responden menunjukkan distribusi responden dengan umur resiko tinggi sebanyak 48 orang (41,7%) dan responden dengan umur resiko rendah sebanyak 67 orang (58,3%).

Tabel 4.3

Distribusi Responden Berdasarkan Paritas Di Ruang Rawat Inap RSUD Syech Yusuf Gowa Tahun 2018

Paritas	n	%
Resiko Tinggi	53	46,1
Resiko Rendah	62	53,9
Jumlah	115	100

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan tabel 4.3 Dari 115 orang (46,1%) dan responden yang menunjukkan distribusi responden berdasarkan paritas. Responden yang memiliki resiko tinggi atau multipara sebanyak 53 orang (46,1%) dan responden yang memiliki resiko rendah atau primipara sebanyak 62 orang (53,9%).

Tabel 4.4

Hubungan Umur Terhadap Kejadian Plasenta Previa Di Ruang Rawat Inap RSUD Syech Yusuf Gowa Tahun 2018

Umur	Plasenta previa				Total		P
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Resiko tinggi	10	8,7	38	33	48	41,7	0,015
Resiko rendah	3	2,6	64	55,7	67	58,3	
Total	13	11,3	102	88,7	115	100	

Sumber: Data Sekunder

Tabel 4.6 Menunjukkan hasil analisis hubungan antara umur dengan plasenta previa. Ibu dengan resiko tinggi yang mengalami plasenta previa sebanyak 10 (8,7%) dan ibu yang tidak mengalami plasenta previa sebanyak 38 orang (33%). Sedangkan ibu dengan resiko rendah yang mengalami plasenta previa sebanyak 3 orang (2,6%) dan yang tidak mengalami plasenta previa sebanyak 64 (55,7%).

Tabel 4.7

Hubungan Paritas Terhadap Kejadian Plasenta Previa Di Ruang Rawat Inap RSUD Syech Yusuf Gowa Tahun 2018

Paritas	Plasenta previa				Total		P
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Resiko tinggi	11	9,6	42	36,5	53	46,1	0.008
Resiko rendah	2	1,7	60	52,2	62	53,9	
Total	13	11,3	102	88,7	115	100	

Sumber: Data Sekunder

Tabel 4.7 Menunjukkan hasil analisis hubungan antara paritas dengan plasenta previa. Ibu dengan risiko tinggi yang mengalami plasenta previa sebanyak 11 orang (9,6%) dan ibu yang tidak mengalami plasenta previa sebanyak 42 orang (36,5%). Sedangkan ibu dengan risiko rendah yang mengalami plasenta previa sebanyak 2 orang (1,7%) dan yang tidak mengalami plasenta previa sebanyak 60 orang (52,2%).

Pembahasan**1. Hubungan Umur dengan Plasenta Previa**

Umur atau usia adalah lamanya waktu seorang individu sejak dilahirkan hingga saat ini. Pada wanita umur juga berpengaruh terhadap organ reproduksi. Yang mana umur aman untuk hamil bagi seorang wanita adalah 20-35 tahun. Dibawah atau lebih dari umur tersebut akan berisiko besar untuk mengalami gangguan pada kehamilan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.

Pada penelitian ini di dapatkan hasil dimana dari 13 responden yang mengalami plasenta previa, didapatkan umur yang berisiko tinggi dan mengalami kejadian plasenta previa sebanyak 10 orang (8,7%), sedangkan umur yang berisiko rendah dan mengalami plasenta previa sebanyak 3 orang (2,6%). Jumlah ibu hamil yang mengalami plasenta previa dengan umur resiko tinggi lebih besar di bandingkan dengan ibu yang mengalami plasenta previa dengan umur resiko rendah. Hal ini di sebabkan karena pada umur < 20 tahun organ reproduksi seorang wanita belum siap untuk menerima kehamilan

demikian juga dengan jaringan endometriumpnya sehingga menyebabkan hasil konsepsi dan jaringan plasenta berimplantasi pada segmen bawah rahim, endometrium yang tipis pada segmen bawah rahim menyebabkan plasenta memperlebar diri untuk memenuhi kebutuhan nutrisi janin, sehingga menutupi seluruh atau sebagian ostium uteri internum. Sedangkan pada umur di atas 35 tahun ibu hamil beresiko mengalami plasenta previa di karenakan adanya kemunduran fungsi fisiologi dan reproduksi secara umum, dimana telah terjadi sklerosis pembuluh darah arteri kecil dan arteriol miometrium yang menyebabkan aliran darah ke endometrium tidak merata sehingga endometrium menjadi kurang subur dan menyebabkan plasenta berimplantasi di segmen bawah rahim. Lebih besarnya jumlah ibu hamil yang mengalami plasenta previa pada umur resiko tinggi di bandingkan pada umur resiko rendah menandakan bahwa ada hubungan antara umur dengan kejadian plasenta previa. Hal ini diperkuat juga dengan hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,015$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara umur dengan kejadian plasenta previa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Diana Metti pada tahun 2016 di RSUP Dr.Hi.Abdul Moeloek Provinsi Lampung, yang mana menunjukkan hasil bahwa dari 96 orang yang di jadikan sampel dominan umur dengan resiko tinggi (<20 atau >35 tahun) dapat mengalami plasenta previa dengan nilai $p(0,018) < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan antara umur dengan kejadian plasenta previa.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Kurniawati di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto pada tahun 2013, yang mana mendapatkan hasil bahwa dari 114 ibu hamil yang termasuk kelompok umur resiko tinggi (<20 atau >35 tahun), sebanyak 64 orang (56,1%) mengalami kejadian plasenta previa, sedangkan dari 118 ibu hamil yang termasuk dalam umur reproduksi sehat (20-35 tahun) sebanyak 12 orang (10,2%) mengalami kejadian plasenta previa. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara umur hamil dengan kejadian plasenta previa dengan nilai $p = 0,0001$ dan OR 20,02.

2. Hubungan Paritas dengan Plasenta Previa

Paritas adalah suatu keadaan seorang wanita yang melahirkan anak baik hidup ataupun mati, tetapi bukan aborsi, tanpa melihat jumlah anaknya. Dengan demikian, kelahiran kembarannya dihitung sebagai satu kali paritas. Paritas juga berhubungan dengan risiko kejadian plasenta previa pada ibu hamil. Yang mana hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa dari 13 responden yang mengalami plasenta previa terdapat Ibu dengan resiko tinggi (multipara) yang mengalami plasenta previa sebanyak 11 (9,6%), sedangkan ibu dengan resiko rendah (primipara) yang mengalami plasenta previa sebanyak 2 orang (1,7%). Lebih banyaknya angka kejadian plasenta previa pada ibu

dengan resiko tinggi atau multipara di bandingkan pada ibu dengan resiko rendah atau primipara disebabkan karena implantasi plasenta yang berulang pada daerah fundus di persalinan sebelumnya mengakibatkan jaringan parut pada daerah fundus dan membuat plasenta berimplantasi pada segmen bawah rahim yang belum pernah di tempati plasenta untuk berimplantasi. Akibat aliran darah yang tidak merata pada segmen bawah rahim menyebabkan plasenta memperluas diri untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan oksigen bagi janin sehingga plasenta dapat menutupi sebagian atau bahkan seluruh ostium uteri internum. Banyaknya angka kejadian plasenta previa pada ibu dengan paritas tinggi menandakan bahwa ada hubungan antara paritas terhadap kejadian plasenta previa. Hal ini diperkuat dengan hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square dimana diperoleh nilai $p(0,008) < \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya bahwa ada hubungan antara paritas dengan plasenta previa di ruang rawat inap RSUD Syech Yusuf Gowa. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu dengan multipara maupun ibu dengan primipara memiliki kemungkinan untuk mengalami plasenta previa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Diana Metti pada tahun 2016 di RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, yang menunjukkan hasil dari 20 orang ibu primipara (mempunyai anak 1) sebanyak 2 orang (10%) mengalami plasenta previa sedangkan di antara 76 orang ibu multipara (mempunyai anak lebih dari 1) ada 30 orang (25,3%) mengalami plasenta previa. Hal ini

menunjukkan adanya hubungan bermakna antara paritas ibu dengan plasenta previa.

Hubungan meningkatnya resiko kejadian plasenta previa dengan ibu multipara di sebabkan vaskulerisasi yang berkurang dan perubahan atrofi pada desidua akibat persalinan masa lampau. Aliran darah ke plasenta tidak cukup dan memperluas permukaannya untuk mencari bagian dengan suplai darah yang banyak yaitu bagian segmen bawah uterus dan menutupi jalan lahir (Anita, 2017).

Menurut peneliti pengaruh paritas terhadap plasenta previa cukup besar, hal ini dapat di sebabkan karena jaringan parut pada uterus akibat kehamilan berulang yang menyebabkan tidak adekuatnya cakupan nutrisi ke plasenta sehingga plasenta menjadi lebih tipis dan mencakup daerah uterus lebih luas.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di ruang rawat inap RSUD Syech Yusuf Gowa untuk mengetahui hubungan paritas dan usia ibu terhadap kejadian plasenta previa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni s.d Juli 2018, maka setelah dilakukan penelitian diperoleh bahwa ada hubungan antara umur dengan kejadian plasenta previa di ruang rawat inap RSUD Syech Yusuf Gowa dengan nilai $p(0,015) < \alpha (0,05)$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dan ada hubungan antara paritas dengan kejadian plasenta previa di ruang rawat inap RSUD Syech Yusuf Gowa dengan nilai $p(0,008) < \alpha (0,05)$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

1. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan bagi ibu untuk hamil di usia reproduktif serta melakukan pemeriksaan kehamilan sedini mungkin untuk mengetahui berbagai faktor risiko yang dapat menyebabkan perdarahan antepartum seperti plasenta previa melalui pemeriksaan ANC rutin dan pemeriksaan USG.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor lain yang berhubungan dengan kejadian plasenta previa.

Daftar Pustaka

- Anita,Wan.2017. Hubungan Paritas Dan Riwayat Sectio Cesarea Dengan Kejadian Placenta Previa Di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.*Jurnal endurance*, 2 (1), 68-73.
- Abdat AU. 2010. *Hubungan Antara Paritas Ibu Dengan Kejadian Plasenta Previa Di Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta*. Surakarta, Universitas Sebelas Maret. Skripsi.
- Bartini I. 2012.*Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Normal*. Yogyakarta: CV. Trans Info Media
- Bobak. 2010. *Asuhan kehamilan*.Jakarta: Pustaka Pelajar
- Dutta,DC. 2015.*Texbook of Obstetrics Including Perinatology and Contraception*.New Dehli:

- Jaypee The Health Sciences Publisher. 2015.Padang, Universitas Andalas.Skripsi.
- Depkes RI. 2007. Menkes. Canangkan Stiker Perencanaan dan Pencegahan Komplikasi, (online), (<http://www.litbang.com/> di akses 5 juni 2018).
- Deshpande H, Chaudhari S, Tomar S. 2011. *Placenta previa*. London: Jaypee Brothers Medical Publishers.
- Giordano R, Cacciatore A, Cignini P, Vigna R, Romano M. 2010. Antepartum haemorrhage. *Journal of Prenatal Medicine*, 4(1), 12-16.
- Handayani RR, Adisasmita AC. 2013. Kejadian komplikasi maternal: Pelaporan di rumah sakit dan hasil riskesdas di indonesia tahun 2010. *Analisis sirs dan riskesdas*.
- Kurniawati, Novi. 2013. Pengaruh Usia Dan Paritas Terhadap Kejadian Plasentaprevia Pada Ibu Hamil Trimester III di RSUD DR WAHIDIN SUDIRO HUSODO MOJOKERTO. Mojokerto, Akademi kebidanan Dian Husada Mojokerto. hal:29-41
- Lestari, Indiyani Maya. 2013. Hubungan Antara Paritas Dan Umur Ibu Dengan Kejadian Plasenta Previa. *Jurnal Obstretika Scientia*, 2 (2), 127-143.
- Meyanto, Telu RC. 2015. *Karakteristik Kasus Plasenta Previa Di Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun*
- Metti, Diana. 2016. Hubungan Umur Dan Paritas Dengan Kejadian Plasenta Previa Pada Ibu Bersalin. *Jurnal Keperawatan*, 12 (1), 112-116.
- Marmi, Fatmawati. 2011. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Prawirahardjo, Sarwono, 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawirahardjo, Sarwono, 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Safrida. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Plasenta Previa Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran Universitas U'Budiyah Indonesia*, 1 (1), 7-9.
- Summapraja et al. 2011. Capaian MDGS Terkendala Kasus Kematian Ibu, (online), (http://nad.bkkbn.go.id / diakses tanggal 5 juni 2018).
- Siswosudarmo, R.. 2010. *Obstetri Fisiologi*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia
- Triana, Ani. 2015. *Buku Ajar kebidanan Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal*. Yogyakarta: Deepublish
- Trianingsih, Indah. 2015. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada

Timbulnya Kejadian Placenta
Previa. *Jurnal Kedokteran Yars*,
23 (2), 103-113.

World Health Organization. 2014.
Maternal mortality. *Bull*, WHO.